

Desain Lampu Jari dengan Teknologi LED dan Kamera untuk Meningkatkan Penerangan dan Visualisasi dalam Prosedur Kedokteran Gigi

¹I Gusti Ayu Fienna Novianthi Sidiartha

²Kedokteran Gigi dan Propesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana
Bali, Indonesia
fiennasidiartha@unud.ac.id

²Putu Marianti Kaman Dewi, ³I Gusti Made Ngurah Desnanjaya

²Kedokteran Gigi dan Propesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana
Bali, Indonesia
mariati.kaman@unud.ac.id

³Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia
Bali, Indonesia

ngurah.desnanjaya@instiki.ac.id

Abstract— Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap hasil kuesioner dan wawancara yang melibatkan dokter gigi dan pasien, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan penerangan yang lebih fleksibel dan ergonomis dalam prosedur klinis. Berdasarkan masukan dari dokter gigi mengenai keterbatasan lampu dental konvensional, serta keluhan pasien terkait kenyamanan selama prosedur, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lampu jari dengan teknologi LED dan kamera. Lampu ini dirancang untuk memberikan penerangan presisi dan visualisasi yang lebih baik, terutama pada area yang sulit dijangkau. Desain lampu jari mencakup penempatan lampu LED di atas jari dan ujung jari, serta kamera di ujung jari untuk membantu dokter gigi melihat kondisi gigi dengan lebih jelas. Input dari dokter gigi terkait kebutuhan ergonomi, intensitas pencahayaan, dan visualisasi real-time dari kamera menjadi dasar pengembangan alat ini. Sementara itu, wawancara dengan pasien membantu memperbaiki desain agar alat tetap nyaman saat digunakan dalam berbagai jenis perawatan. Hasilnya, lampu jari ini mampu memberikan solusi yang lebih efektif untuk penerangan dan visualisasi dalam prosedur klinis gigi.

Kata Kunci— Lampu jari, penerangan klinis, kedokteran gigi, ergonomi, efisiensi kerja.

I. PENDAHULUAN

Penerangan yang optimal merupakan elemen esensial dalam praktik kedokteran gigi karena mempengaruhi langsung kemampuan dokter gigi untuk melihat area kerja dengan jelas, yang berdampak pada akurasi dan efisiensi prosedur klinis. Sering kali, area yang memerlukan penerangan sangat terbatas dan sulit dijangkau oleh sistem penerangan konvensional, seperti lampu dental overhead.[2] Keterbatasan penerangan ini dapat mengakibatkan bayangan yang mengganggu, yang menurunkan kualitas visualisasi dan pada akhirnya memengaruhi hasil prosedur.[3]

Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan akan alat penerangan yang lebih fleksibel, portabel, dan ergonomis menjadi semakin mendesak.[4] Teknologi penerangan yang ada saat ini masih menghadapi tantangan dalam hal mobilitas dan kemudahan penggunaan, terutama dalam prosedur yang membutuhkan pencahayaan yang presisi pada area yang sulit dijangkau.[5]-[7] Dalam konteks ini, inovasi berupa lampu jari muncul sebagai solusi potensial yang dapat mengatasi keterbatasan penerangan konvensional. Lampu jari dirancang untuk memberikan sumber cahaya yang mengikuti gerakan tangan dokter gigi, sehingga memungkinkan penerangan yang lebih tepat sasaran dan mengurangi ketergantungan pada lampu dental overhead.[8]

Pengembangan lampu jari membutuhkan pendekatan multidisiplin yang mencakup aspek teknologi, ergonomi, dan material.[9]-[11] Aspek teknologi mencakup pemilihan sumber cahaya yang efisien dan tahan lama, serta desain sistem daya yang memungkinkan penggunaan dalam jangka waktu yang lama tanpa mengganggu prosedur klinis.[12] Selain itu, desain ergonomis yang mempertimbangkan kenyamanan pengguna menjadi hal yang sangat

penting, karena alat ini harus ringan dan tidak mengganggu gerakan tangan dokter gigi selama prosedur. Pemilihan material juga perlu diperhatikan agar alat ini mudah disterilisasi dan aman digunakan dalam lingkungan klinis.[13]

Selain pengembangan teknis, implementasi lampu jari dalam praktik klinis juga memerlukan evaluasi menyeluruh. Evaluasi ini melibatkan uji coba dalam lingkungan nyata untuk menilai bagaimana lampu jari dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kelelahan mata, dan memungkinkan dokter gigi untuk bekerja dengan lebih presisi.[14] Uji coba ini juga penting untuk memahami bagaimana lampu jari berfungsi dalam berbagai kondisi klinis, termasuk prosedur yang memerlukan durasi yang lama atau pada pasien dengan kondisi tertentu yang mungkin memerlukan penyesuaian penerangan khusus.[15][16]

Dengan adanya lampu jari, diharapkan dapat tercipta solusi penerangan yang lebih baik dalam praktik kedokteran gigi. Solusi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan gigi, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien dan kenyamanan kerja bagi dokter gigi.[17] Lampu jari yang berhasil dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif dapat menjadi alat penting yang mendukung prosedur klinis yang lebih akurat dan efisien, serta mengurangi risiko kesalahan yang disebabkan oleh masalah pencahayaan.[18] Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lampu jari sebagai solusi inovatif yang dapat mengatasi kendala penerangan dalam prosedur klinis kedokteran gigi. Pengembangan desain lampu jari ini didasarkan pada masukan yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan dokter gigi serta pasien. Dari kuesioner yang diisi oleh para dokter gigi, diperoleh informasi kritis mengenai kekurangan sistem penerangan konvensional, terutama dalam hal fleksibilitas dan kemampuan menerangi area yang sulit dijangkau. Masukan tersebut menjadi landasan penting untuk merancang lampu jari yang lebih portabel, ergonomis, dan efektif. Sementara itu, wawancara dengan pasien memberikan wawasan berharga tentang kenyamanan mereka selama prosedur klinis, di mana penerangan yang baik terbukti dapat meningkatkan pengalaman perawatannya dan mengurangi ketidaknyamanan.[19] Berdasarkan data empiris ini, desain lampu jari yang dihasilkan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dokter gigi dalam menjalankan prosedur, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pasien. Dengan demikian, implementasi lampu jari ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kedokteran gigi secara keseluruhan dan mengurangi risiko kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan penerangan tradisional.[20]

II. METODE DAN PROSEDUR

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksperimental untuk mengembangkan dan menguji lampu jari dalam praktik kedokteran gigi. Penelitian terdiri dari dua tahap: pengembangan prototipe lampu jari dan uji klinis penggunaannya oleh dokter gigi.

A. *Design penelitian*

Desain penelitian ini adalah eksperimental dengan dua tahap utama: pengembangan dan pengujian prototipe lampu jari. Pada tahap pengembangan, prototipe lampu jari dirancang berdasarkan studi literatur dan kebutuhan klinis untuk meningkatkan fleksibilitas dan kualitas penerangan. Tahap pengujian melibatkan uji coba klinis di mana 30 dokter gigi menggunakan prototipe dalam prosedur gigi mereka. Data kinerja, kenyamanan, dan efektivitas lampu jari dibandingkan dengan sistem penerangan konvensional melalui observasi dan kuesioner yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

B. *Subject Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah 30 dokter gigi yang dipilih secara purposive, dengan kriteria inklusi berupa pengalaman minimal 2 tahun dalam praktik klinis aktif. Dokter gigi ini akan menggunakan prototipe lampu jari selama prosedur gigi mereka dan memberikan umpan balik mengenai kenyamanan, kemudahan penggunaan, serta efektivitas alat tersebut. Partisipan juga akan diobservasi selama prosedur untuk mengevaluasi dampak lampu jari terhadap akurasi, efisiensi kerja, dan pengurangan kelelahan mata.

C. *Prosedur Penelitian*

Prosedur penelitian dimulai dengan pengembangan prototipe lampu jari berdasarkan kebutuhan klinis dan ergonomis. Setelah prototipe selesai, dilakukan uji laboratorium untuk memastikan fungsionalitas dan keamanan. Pada tahap uji klinis, prototipe diberikan kepada 30 dokter gigi untuk digunakan selama satu minggu dalam berbagai prosedur klinis. Selama penggunaan, dilakukan observasi langsung untuk menilai efektivitas penerangan, akurasi, dan efisiensi kerja. Setelah setiap penggunaan, dokter gigi mengisi kuesioner untuk mengevaluasi kenyamanan dan kemudahan penggunaan. Data dari observasi dan kuesioner dianalisis untuk menilai kinerja lampu jari dibandingkan dengan sistem penerangan konvensional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

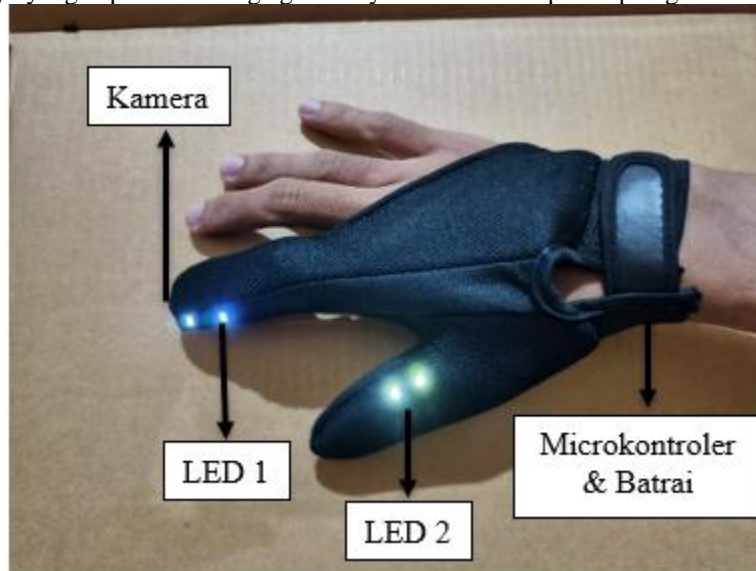
1. Desain Alat

Lampu jari yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki desain ergonomis yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas saat digunakan dalam prosedur klinis gigi. Alat ini terdiri dari beberapa komponen utama:

- a. **Sumber Cahaya LED**, Menggunakan lampu LED yang efisien dan tahan lama, dengan kemampuan untuk menghasilkan intensitas cahaya yang sesuai dengan kebutuhan pencahayaan klinis.
- b. **Struktur Ringan**, Desain lampu dibuat ringan dengan bahan plastik berkualitas tinggi, sehingga mudah dipasang pada jari dokter gigi tanpa mengganggu gerakan tangan.
- c. **Sistem Pengaturan Intensitas**, Lampu dilengkapi dengan fitur pengaturan intensitas cahaya, memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan tingkat pencahayaan sesuai dengan prosedur yang dilakukan.

Desain ini bertujuan untuk memastikan bahwa lampu jari dapat memberikan penerangan yang optimal pada area kerja yang sulit dijangkau, mengurangi ketergantungan pada lampu overhead, dan meningkatkan kenyamanan selama prosedur berlangsung.

Gambar 1 merupakan tampilan dari alat lampu jari yang dimana terdiri dari kamera yang digunakan untuk membantu dokter gigi dalam melihat lebih jelas penyakit gigi, adapun led 1 dan 2 merupakan cahaya yang berfungsi sebagai pencahayaan yang membantu dokter gigi dalam pemeriksaan sedangkan mikrokontroler dan baterai digunakan sebagai daya yang dapat diisi ulang agar cahaya led tidak redup. Adapun gambar 1 sebagai berikut ini :



Gambar 1. Tampilan Alat

2. Bukti Uji Coba Alat

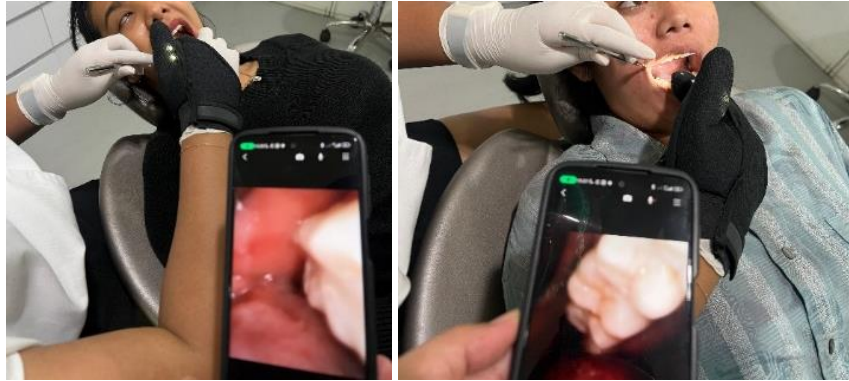
Uji coba alat dilakukan di beberapa klinik gigi dengan melibatkan 30 dokter gigi sebagai partisipan. Bukti dari uji coba ini mencakup wawancara dan kuesioner.

- a. **Wawancara**, Setelah menggunakan lampu jari, wawancara dilakukan dengan setiap partisipan untuk mendapatkan feedback mendalam mengenai pengalaman mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar dokter gigi merasa lampu jari meningkatkan kenyamanan kerja dan mengurangi kelelahan mata. Mereka juga menyatakan bahwa alat ini membantu dalam memperbaiki akurasi dan efisiensi prosedur, terutama pada area yang sulit dijangkau. Beberapa dokter gigi menyatakan bahwa alat ini menjadi solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan pencahayaan konvensional.
- b. **Kuesioner**, Setiap partisipan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai kenyamanan, efektivitas, dan kepuasan terhadap lampu jari. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% partisipan merasa puas dengan penggunaan lampu jari, dengan rata-rata skor kenyamanan mencapai 4,5 dari

5. Kuesioner juga menilai aspek kemudahan penggunaan, di mana 85% dokter gigi melaporkan bahwa alat tersebut mudah dipasang dan dioperasikan selama prosedur.

Uji Fungsi

Pada uji fungsi alat pencahayaan pada jari, yang di implementasikan pada saat melakukan praktek konservasi gigi pada klinik. Setelah melakukan pengambilan gambar, hasil dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Uji Coba Alat

Adapun gambar 2 merupakan bukti dokumentasi berupa wawancara dan pengisian quisioner yang dilakukan dalam pengujian penggunaan alat pada dokter gigi.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara dan Quisioner

Tabel 1 merupakan Saran dari dokter gigi yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara menjadi dasar penting dalam pengembangan lampu jari. Mereka menekankan kebutuhan akan desain yang ringan dan ergonomis agar tidak mengganggu pergerakan tangan, serta kemampuan untuk menyesuaikan intensitas cahaya sesuai kebutuhan prosedur. Rekomendasi untuk menggunakan LED yang terfokus dan menambahkan kamera kecil di ujung jari juga diungkapkan, bertujuan untuk meningkatkan visualisasi di area sulit dijangkau. Semua masukan ini diterjemahkan ke dalam desain lampu jari yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan praktis dokter gigi dalam praktik klinis.

Tabel 1. Data evaluasi quisioner dan wawancara

Aspek yang Dievaluasi	Saran dari Dokter Gigi	Tindakan Pengembangan Lampu Jari
Ergonomi Alat	Alat harus ringan dan tidak mengganggu pergerakan tangan.	Desain dibuat lebih ringan dan kompak, memastikan alat tidak membebani.
Posisi Sumber Cahaya	Cahaya harus mengikuti gerakan tangan secara langsung tanpa hambatan.	LED ditempatkan di atas dan ujung jari untuk memastikan cahaya tepat sasaran.

Intensitas Cahaya	Intensitas cahaya perlu dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan prosedur.	Memasang pengaturan intensitas LED yang dapat diubah oleh pengguna.
Sistem Daya	Alat sebaiknya memiliki baterai tahan lama dan tidak memerlukan pengisian berulang selama prosedur.	Menggunakan baterai berkapasitas tinggi dengan sistem hemat energi.
Kenyamanan Penggunaan dalam Waktu Lama	Alat harus nyaman digunakan selama prosedur panjang tanpa menyebabkan kelelahan.	Desain ergonomis yang mengikuti bentuk alami tangan, dengan bantalan tambahan.
Visualisasi Lebih Jelas	Visualisasi pada area yang sulit dilihat memerlukan dukungan visual tambahan.	Kamera kecil di ujung jari yang terhubung dengan tampilan layar untuk membantu visualisasi area yang sulit dijangkau.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan dan menguji prototipe lampu jari sebagai solusi inovatif untuk penerangan dalam praktik klinis kedokteran gigi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa lampu jari mampu meningkatkan kualitas penerangan pada area kerja yang sulit dijangkau oleh sistem penerangan konvensional. Penggunaan lampu jari terbukti lebih fleksibel, mengurangi bayangan, dan meningkatkan akurasi serta efisiensi kerja dokter gigi. Selain itu, lampu ini mengurangi kelelahan mata dan memberikan kenyamanan lebih dalam penggunaannya, sesuai dengan umpan balik dari partisipan penelitian. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa lampu jari berpotensi menjadi alat penting dalam prosedur klinis yang memerlukan penerangan presisi tinggi. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan baterai dan kemampuan sterilisasi, serta pengujian lebih luas pada berbagai kondisi klinis. Implementasi lampu jari secara lebih luas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi, mengurangi risiko kesalahan prosedur, serta meningkatkan kenyamanan kerja bagi dokter gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua pihak yang sudah membantu dan memberikan kontribusi pada penulisan makalah ini dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih pada Universitas Udayana dalam program penelitian unggulan program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. M. Dewantari, "Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi," *J. Skala Husada*, vol. 10, no. September, pp. 194–199, 2013, [Online]. Available: <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JSH/JSH V10N2.pdf#page=84>
- [2] T. Sarihati *et al.*, "Komparasi Unsur Visual Paviliun Rsgm Unpad Sebelum Dan Setelah Renovasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kenyamanan Pasien," *Inside*, vol. 1, no. 1, pp. 1–21, 2023, [Online]. Available: <https://orcid.org/0000-0002-9107-8932>
- [3] L. S. D. Y. T. I. Triana, "Kewenangan Dokter Gigi Umum Atas Tindakan Medis Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1322–1330, 2024, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25108/18566>
- [4] D. F. Siswanto and B. Triyono, "Perancangan Dental Extraoral Suction Untuk Mengurangi Resiko Penularan dan Penyebaran COVID-19 di Klinik Dokter Gigi," *Peranc. Dent. Extraoral Suction Untuk Mengurangi Resiko Penularan dan Penyebaran COVID-19 di Klin. Dr. Gigi*, pp. 4–5, 2021.
- [5] L. H. Andayani and A. G. Soulisa, "Penerapan green dentistry dalam praktik kedokteran gigi," *J. Kedokt. Gigi Terpadu*, vol. 6, no. 1, pp. 101–104, 2024, [Online]. Available: <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jkgt/article/view/20921>
- [6] A. R. Hakim, M. T. W. Widhi, and S. Admoko, *Sistem Pengaman Berbasis Microcontroler Internet Of Things (IoT) Sebagai Pengaman Rumah Interaktif*, vol. 7, no. 1. 2021. doi: 10.29303/jpft.v7i1.2707.
- [7] I. M. A. Nugraha, "Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sebagai Sumber Energi Pada Kapal Nelayan: Suatu Kajian Literatur," *J. Sumberd. AKUATIK INDOPASIFIK*, vol. 4, no. 2, p. 101, 2020, doi: 10.46252/jsai-fpik-unipa.2020.vol.4.no.2.76.
- [8] A. S. Rahmaviant, Anisa Triya, Nur Lailly Lutfiana Sukha, "Case Study : Ikterus Neonatorum di RSUD Wahidin Sudiro," vol. 1, no. 1, pp. 8–17, 2023.
- [9] Dini Andriyani, "Implementasi Green Accounting Pada UG Technopark Sebagai Wujud Green Campus Berkelanjutan," *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 492–500, 2023, doi: 10.47065/jtear.v3i4.722.
- [10] A. Lawi *et al.*, *Ergonomi Industri*, vol. 1, no. May. 2023. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Fathan-Dewadi/publication/371170470_ERGONOMI_INDUSTRI_ERGONOMI_INDUSTRI/links/64777a292cad460a1be6dbbf/ERGONOMI-INDUSTRI-ERGONOMI-INDUSTRI.pdf

- [11] M. Dr. Ir. Yulianus Hutabarat, *Dasar-dasar pengetahuan ergonomi*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [12] A. H. Azhari, “Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Dan Lampu Baca Rontgen Dokter Menggunakan Sidik Jari,” 2021, [Online]. Available: http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9180/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9180/1/Achmad_Hafiz_Azhari_16630844.pdf
- [13] I. G. M. N. Desnanjaya, A. A. S. Pradhana, I. N. T. A. Putra, S. Widiastutik, and I. M. A. Nugraha, “Integrated Room Monitoring and Air Conditioning Efficiency Optimization Using ESP-12E Based Sensors and PID Control Automation: A Comprehensive Approach,” *J. Robot. Control*, vol. 4, no. 6, pp. 832–839, 2023, doi: 10.18196/jrc.v4i6.18868.
- [14] T. Fiiiki and K. Zahro, “Evaluasi Pencahayaan Pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit (Studi Kasus: Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Soelastrisurakarta),” *Media Kesmas (Public Helath Media)*, vol. 1, no. 1, pp. 59–71, 2021, [Online]. Available: <http://siar.ums.ac.id/>
- [15] I. N. C. Kumara, I. G. A. Sri Pradnyani, and I. G. A. F. N. Sidiarta, “Uji efektivitas ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) terhadap daya hambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*,” *Intisari Sains Medis*, vol. 10, no. 3, pp. 462–467, 2019, doi: 10.15562/ism.v10i3.350.
- [16] W. S. Zaman Badaruz Muhammad, “PENDAMPINGAN DALAM PEMASANGAN LAMPU TENAGA SURYA HEMAT ENERGI (LHSTE) UNTUK PENERANGAN KANDANG SAPI PERAH DI DUSUN SREBET, DESA PESANGGRAHAN, KOTA BATU, JAWA TIMUR,” *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Cust. Relatsh. Mark. Terhadap Loyal. Nasabah*, vol. 2, no. 3, pp. 310–324, 2023, [Online]. Available: <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-zabalgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- [17] R. E. Nurcahyo, “Analisis Kualitas Pencahayaan Ruang Dokter Gigi Sesuai Peraturan Indonesia Di Klinik Kusuma Dental Care 2 Yogyakarta,” vol. 2, no. 1, 2023.
- [18] F. U. Juniar, Vina Alpiani, Bagus Juliyanto, “Konstruksi Lampu Gantung Menggunakan Tabung, Bola, Torus, Kerucut Dengan Konsep Deformasi, Transformasi Dan Kurva Bezier,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, vol. 15, no. 1, pp. 13–26, 2014.
- [19] J. Saintikom *et al.*, “Perancangan Sistem Lampu Otomatis Berbasis Sensor Ultrasonik Dan Arduino Sebagai Solusi Efisien Untuk Penghematan Energi,” vol. 23, pp. 394–401, 2024.
- [20] A. M. Kurniadi and K. Mustaqim, “Perancangan Lampu Tidur Box Menggunakan Teknologi Sensor Suara Dengan Konsep Minimalis Modern Berbahan Dasar Kayu Bekas Pallet,” *J. Inosains*, vol. 16, no. 2, pp. 73–74, 2021.